

Analisis Potensi Ekowisata Taman Avros Berdasarkan Komponen 4A sebagai Destinasi Rekreasi dan Edukasi Lingkungan

Rizka Azzahra^{1*}, Gilbert Rephael Mangatur Samosir², Vicky Odoric Sibarani³, Febriane Athalia Hosanna Sinambela⁴, Audrey Nikita Safira br Purba⁵

¹Universitas Sumatera Utara, rizkaazhra16@gmail.com

² Universitas Sumatera Utara, gilbertrephael@gmail.com

³ Universitas Sumatera Utara, jokosantoso@gmail.com

⁴ Universitas Sumatera Utara, febyathalia27@gmail.com

⁵ Universitas Sumatera Utara, audreynikita5@gmail.com

*Korespondensi email: rizkaazhra16@gmail.com

Abstract: Taman Avros is a tourism area in Medan Polonia District, Medan City, which has potential as a recreational and environmental education destination by utilizing the characteristics of the Deli River area. This study aims to identify the potential of Taman Avros based on the components of Attraction, Accessibility, Amenities, and Ancillary (4A) and to formulate its development directions. This study used a descriptive qualitative method with data collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed descriptively based on the 4A components. The results show that Taman Avros has attractions including Deli River activities, outdoor activities, environmental activities, and culinary areas. Accessibility is supported by a strategic location, easy navigation, access routes, and parking areas. Amenities include activity facilities, culinary areas, live music, gazebos, seating areas, toilets, and prayer rooms. Meanwhile, the Ancillary aspect is related to environmental management and area sustainability. The development of Taman Avros is recommended through facility maintenance, strengthening environmental education, improving security, and spatial arrangement that preserves the environmental characteristics of the area.

Keywords: Taman Avros, tourism, 4A, ecotourism, Deli River

Abstrak: Taman Avros merupakan kawasan wisata di Kecamatan Medan Polonia, Kota Medan, yang memiliki potensi sebagai destinasi rekreasi dan edukasi lingkungan dengan memanfaatkan karakter kawasan Sungai Deli. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi potensi Taman Avros berdasarkan komponen *Attraction*, *Accessibility*, *Amenities*, dan *Ancillary* (4A) serta merumuskan arahan pengembangannya. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif berdasarkan komponen 4A. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Taman Avros memiliki daya tarik berupa kegiatan susur Sungai Deli, kegiatan *outdoor*, aktivitas lingkungan, dan area kuliner. Aksesibilitas didukung oleh lokasi strategis, navigasi yang mudah, akses kawasan, dan area parkir. Amenitas meliputi fasilitas kegiatan, area kuliner, *live music*, gazebo, area duduk, toilet, dan mushola. Aspek *Ancillary* berkaitan dengan pengelolaan lingkungan dan keberlanjutan kawasan. Pengembangan Taman Avros direkomendasikan melalui pemeliharaan fasilitas, penguatan edukasi lingkungan, peningkatan keamanan, serta penataan kawasan yang mempertahankan karakter lingkungan.

Kata kunci: Taman Avros, pariwisata, 4A, ekowisata, Sungai Deli

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi dalam mendukung perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan destinasi wisata perlu memperhatikan keberlanjutan lingkungan serta ketersediaan komponen pendukung agar kegiatan wisata dapat berlangsung secara optimal. Dalam pengembangan ekowisata, keseimbangan antara daya tarik lingkungan, fasilitas, aksesibilitas, dan pengelolaan menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan (Millenia et al., 2021). Pendekatan tersebut diperlukan agar pengembangan wisata tidak hanya berorientasi pada peningkatan kunjungan, tetapi juga mampu mempertahankan potensi lingkungan dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menilai kondisi destinasi wisata adalah konsep 4A yang meliputi *Attraction*, *Accessibility*, *Amenities*, dan *Ancillary*. Keempat komponen tersebut dapat digunakan untuk mengidentifikasi daya tarik wisata, kemudahan akses, ketersediaan fasilitas, serta pelayanan dan pengelolaan pendukung suatu destinasi (Yuliardi et al., 2021). Penelitian lain menunjukkan bahwa penerapan komponen 4A dapat menjadi dasar dalam mengidentifikasi potensi dan kebutuhan pengembangan destinasi wisata secara lebih menyeluruh (Pratiwi, 2023; Anargya & Sunarta, 2024). Taman Avros di Kecamatan Medan Polonia merupakan kawasan wisata di tepian Sungai Deli yang memiliki potensi rekreasi dan edukasi lingkungan melalui kegiatan seperti susur sungai, penanaman pohon, penebaran bibit ikan, kegiatan outdoor, serta fasilitas kuliner.

Berdasarkan potensi tersebut, diperlukan kajian untuk mengetahui kondisi dan potensi Taman Avros sebagai destinasi ekowisata berdasarkan komponen 4A. Penelitian ini bertujuan menganalisis *Attraction*, *Accessibility*, *Amenities*, dan *Ancillary* pada Taman Avros serta mengidentifikasi aspek yang dapat dikembangkan untuk mendukung keberlanjutan kawasan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara induktif berdasarkan hasil temuan di lapangan.

TINJAUAN LITERATUR

Ekowisata

Ekowisata merupakan kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi lingkungan dengan tetap memperhatikan aspek pelestarian dan keberlanjutan kawasan. Pengembangan ekowisata perlu mempertimbangkan potensi alam, keterlibatan masyarakat, serta pengelolaan destinasi agar kegiatan wisata dapat memberikan manfaat tanpa mengurangi nilai lingkungan. Purwanto et al. (2023) menunjukkan bahwa pengembangan produk ekowisata dapat dianalisis melalui keterpaduan aspek *Attraction*, *Amenities*, *Accessibility*, dan *Ancillary* sebagai komponen pendukung kegiatan wisata. Selain itu, partisipasi masyarakat menjadi bagian penting dalam pengembangan wisata karena dapat memperkuat pengelolaan dan keberlanjutan destinasi (Nugraha et al., 2022).

Komponen 4A dalam Pariwisata

Konsep 4A terdiri atas *Attraction*, *Accessibility*, *Amenities*, dan *Ancillary* yang menggambarkan komponen utama dalam mendukung suatu destinasi wisata. *Attraction* merupakan daya tarik yang menjadi alasan wisatawan berkunjung, *Accessibility* berkaitan dengan kemudahan mencapai destinasi, *Amenities* mencakup fasilitas yang memenuhi kebutuhan wisatawan, sedangkan *Ancillary* meliputi pelayanan dan kelembagaan pendukung kegiatan wisata. Penerapan konsep 4A dapat digunakan untuk mengidentifikasi kondisi suatu destinasi sekaligus menentukan aspek yang masih memerlukan pengembangan (Junianto, 2023). Komponen tersebut juga berperan dalam membentuk pengalaman wisatawan, terutama melalui ketersediaan fasilitas dan pelayanan tambahan yang memadai (Lobang et al., 2022).

Pengembangan Destinasi Wisata

Pengembangan destinasi wisata memerlukan pengelolaan yang terpadu antara potensi daya tarik, aksesibilitas, fasilitas, dan kelembagaan pendukung. Analisis 4A dapat digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kekurangan suatu destinasi sebagai dasar dalam menentukan strategi pengembangannya. Sinaga dan Sitorus (2023) menunjukkan bahwa analisis 4A dapat digunakan untuk mengidentifikasi potensi dan kebutuhan pengembangan destinasi wisata, termasuk aspek daya tarik

alam maupun budaya. Dengan demikian, penerapan konsep 4A dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk mengkaji kondisi Taman Avros secara menyeluruh dan merumuskan aspek yang perlu dikembangkan sebagai destinasi rekreasi dan edukasi lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis potensi Taman Avros sebagai destinasi rekreasi dan edukasi lingkungan. Objek penelitian adalah Taman Avros di Kecamatan Medan Polonia, Kota Medan, dengan fokus pada komponen *Attraction*, *Accessibility*, *Amenities*, dan *Ancillary* (4A). Data diperoleh melalui observasi langsung terhadap kondisi kawasan, wawancara dengan pihak pengelola, serta dokumentasi berupa foto dan informasi terkait Taman Avros. Data yang terkumpul dianalisis secara induktif dengan mengelompokkan temuan berdasarkan komponen 4A, kemudian disajikan secara deskriptif untuk menggambarkan kondisi dan potensi pengembangan Taman Avros.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Taman Avros

Taman Avros merupakan kawasan wisata yang berada di Kecamatan Medan Polonia, Kota Medan, dengan karakteristik kawasan yang berada di sekitar Sungai Deli. Berdasarkan hasil observasi, Taman Avros memiliki suasana kawasan yang didominasi vegetasi dan ruang terbuka yang dimanfaatkan untuk kegiatan rekreasi. Kawasan juga dilengkapi dengan beberapa area tempat duduk, gazebo, serta fasilitas pendukung bagi pengunjung. Keberadaan Sungai Deli menjadi salah satu karakter utama kawasan yang dapat dimanfaatkan sebagai bagian dari aktivitas wisata dan edukasi lingkungan. Hal tersebut sejalan dengan informasi pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Taman Avros memiliki aktivitas susur sungai, kegiatan penanaman pohon, dan penebaran bibit ikan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan edukasi lingkungan.

Berdasarkan kondisi tersebut, Taman Avros memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata yang menggabungkan fungsi rekreasi dan edukasi lingkungan. Untuk melihat potensi tersebut secara lebih terarah, kondisi kawasan dianalisis berdasarkan empat komponen pariwisata, yaitu *Attraction*, *Accessibility*, *Amenities*, dan *Ancillary* (4A).



Sumber: Google Earth Pro, 2025

Gambar 1. Tampilan Citra Satelit Taman Avros

Identifikasi *Accessibility*, *Attractiveness*, *Amenities*, dan *Ancillary* (4A) Taman Avros

Analisis kondisi Taman Avros dilakukan berdasarkan empat komponen utama pengembangan destinasi wisata, yaitu *Attraction*, *Accessibility*, *Amenities*, dan *Ancillary*. Pendekatan 4A dapat digunakan untuk melihat keterkaitan antara daya tarik, kemudahan akses, fasilitas, serta pelayanan pendukung dalam pengembangan suatu destinasi wisata (Junianto, 2023). Keempat komponen tersebut digunakan untuk mengidentifikasi potensi Taman Avros sebagai kawasan rekreasi dan edukasi lingkungan.

1. *Accessibility* (Aksesibilitas)

Aksesibilitas merupakan komponen yang mendukung kemudahan wisatawan dalam mencapai dan menggunakan suatu destinasi. Berdasarkan hasil observasi, Taman Avros memiliki lokasi yang strategis dan navigasi yang mudah sehingga mendukung kemudahan pengunjung dalam mencapai kawasan. Hasil pengamatan juga menunjukkan adanya akses masuk dan jalur yang menghubungkan beberapa bagian kawasan. Selain itu, area parkir tersedia sebagai fasilitas yang mendukung akses pengunjung selama melakukan kegiatan wisata.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aspek aksesibilitas Taman Avros telah mendukung kegiatan wisata yang berlangsung di kawasan. Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyuni et al. (2022) yang menempatkan aksesibilitas sebagai salah satu komponen penting dalam pengembangan destinasi berdasarkan pendekatan 4A. Kemudahan akses perlu dipertahankan karena keberadaan daya tarik wisata perlu didukung oleh kemudahan pengunjung dalam mencapai lokasi dan menggunakan fasilitas yang tersedia.

2. *Attraction* (Daya Tarik)

Taman Avros memiliki beberapa daya tarik yang mendukung kegiatan wisata, antara lain susur Sungai Deli, kegiatan *outdoor*, dan area kuliner. Susur Sungai Deli menjadi salah satu daya tarik yang memanfaatkan karakteristik lingkungan sungai sebagai bagian dari pengalaman wisata. Sementara itu, kegiatan *outdoor* memberikan alternatif aktivitas rekreasi di ruang terbuka, sedangkan area kuliner mendukung aktivitas pengunjung selama berada di kawasan. Keberagaman daya tarik tersebut menunjukkan bahwa Taman Avros memiliki potensi untuk menawarkan kegiatan wisata yang tidak hanya berorientasi pada rekreasi.

Selain aktivitas rekreasi, terdapat kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan, seperti penanaman pohon dan penebaran bibit ikan. Aktivitas tersebut memberikan unsur edukatif dan dapat mendukung pengenalan kepedulian terhadap lingkungan kepada pengunjung. Kondisi ini memperkuat potensi Taman Avros sebagai destinasi yang menggabungkan rekreasi dengan edukasi lingkungan. Penelitian Purwanto dan Subianto (2023) juga menunjukkan bahwa komponen *Attraction*, *Amenities*, *Accessibility*, dan *Ancillary* dapat digunakan dalam mengidentifikasi penawaran produk ekowisata, sehingga daya tarik lingkungan dapat menjadi bagian penting dalam pengembangan destinasi ekowisata.

Hasil observasi juga menunjukkan karakter kawasan yang memiliki vegetasi dan ruang terbuka yang mendukung suasana rekreasi. Kondisi tersebut dapat menjadi modal dalam pengembangan aktivitas wisata berbasis lingkungan. Namun, pengembangan daya tarik perlu tetap mempertahankan karakter lingkungan kawasan agar peningkatan aktivitas wisata tidak mengurangi nilai lingkungan yang menjadi salah satu potensi Taman Avros.



Sumber: Observasi Lapangan, 2025

Gambar 2. Daya Tarik Taman Avros

3. *Amenities* (Amenitas)

Amenitas merupakan fasilitas yang mendukung kebutuhan pengunjung selama melakukan kegiatan wisata. Berdasarkan hasil pengamatan, Taman Avros memiliki fasilitas kegiatan, area kuliner, dan *live music* yang memberikan variasi aktivitas bagi pengunjung. Selain itu, terdapat area duduk dan gazebo yang dapat digunakan sebagai tempat beristirahat dan berkumpul. Fasilitas dasar seperti toilet juga tersedia untuk menunjang kebutuhan pengunjung selama berada di kawasan.

Ketersediaan amenitas tersebut menunjukkan bahwa Taman Avros tidak hanya mengandalkan daya tarik kawasan, tetapi juga menyediakan fasilitas yang mendukung kenyamanan pengunjung. Lobang et al. (2022) menunjukkan bahwa amenitas merupakan salah satu komponen yang perlu diperhatikan dalam pengembangan destinasi wisata karena berkaitan dengan kebutuhan wisatawan selama berada di kawasan. Dengan demikian, fasilitas yang telah tersedia di Taman Avros perlu dipelihara agar tetap dapat menunjang kegiatan wisata secara optimal.

Pengembangan amenitas dapat diarahkan pada peningkatan kualitas dan pemeliharaan fasilitas yang telah tersedia. Penataan fasilitas juga perlu mempertimbangkan karakter lingkungan Taman Avros sehingga pengembangan fasilitas tidak mengurangi fungsi kawasan sebagai ruang rekreasi dan edukasi lingkungan.



Sumber: Observasi Lapangan, 2025

Gambar 3. Amenitas Taman Avros

4. *Ancillary* (Pelayanan dan Pengelolaan Pendukung)

Ancillary berkaitan dengan pelayanan, pengelolaan, dan dukungan kelembagaan yang menunjang keberlangsungan kegiatan wisata. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pengelolaan Taman Avros memiliki keterkaitan dengan kegiatan ekowisata dan kondisi lingkungan di sekitar kawasan. Perhatian terhadap kondisi Sungai Deli dan kegiatan yang berkaitan dengan kebersihan sungai menunjukkan bahwa aspek lingkungan menjadi bagian yang penting dalam pengelolaan kawasan.

Pengelolaan lingkungan menjadi semakin penting karena Sungai Deli merupakan bagian dari karakter dan daya tarik Taman Avros. Dalam pengembangan destinasi, pengelolaan yang baik perlu berjalan bersama dengan penyediaan daya tarik dan fasilitas. Penelitian Anargya dan Sunarta (2024) menunjukkan bahwa komponen *Ancillary* merupakan salah satu bagian yang perlu diperhatikan dalam pengembangan destinasi bersama dengan *Attraction*, *Accessibility*, dan *Amenities*. Dengan demikian, pengelolaan Taman Avros perlu diarahkan tidak hanya pada pelayanan pengunjung, tetapi juga pada pemeliharaan lingkungan dan keberlanjutan kawasan.

Selain pengelolaan lingkungan, pemeliharaan fasilitas, keamanan, dan promosi juga menjadi aspek yang perlu diperhatikan dalam pengembangan Taman Avros. Keterlibatan pengelola, pemerintah, dan masyarakat dapat mendukung keberlanjutan pengelolaan kawasan. Pendekatan tersebut sejalan dengan penelitian Nugraha et al. (2022) yang menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dapat menjadi bagian dalam pengembangan sektor wisata melalui pendekatan 4A.

Potensi Pengembangan Taman Avros

Berdasarkan hasil analisis 4A, Taman Avros memiliki komponen yang mendukung pengembangannya sebagai destinasi rekreasi dan edukasi lingkungan. Potensi utama kawasan terlihat dari keberadaan Sungai Deli, kegiatan susur sungai, aktivitas *outdoor*,

kegiatan lingkungan, dan area kuliner. Dari aspek aksesibilitas, lokasi yang strategis dan navigasi yang mudah mendukung kemudahan kunjungan. Sementara itu, keberadaan fasilitas kegiatan, *live music*, area kuliner, toilet, gazebo, area duduk, dan area parkir mendukung kebutuhan pengunjung selama berada di kawasan.

Pengembangan Taman Avros perlu dilakukan dengan mempertahankan potensi lingkungan yang telah ada. Salah satu arahan yang dapat dilakukan adalah penataan kawasan dengan pendekatan arsitektur berkelanjutan, termasuk pengembangan jalur pejalan kaki dan pusat edukasi lingkungan. Penguatan kegiatan edukasi juga dapat dilakukan melalui aktivitas yang berkaitan dengan Sungai Deli dan lingkungan sekitar. Strategi pengembangan berbasis 4A dapat digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan prioritas pengembangan destinasi secara lebih terarah (Iqbal & Ernawati, 2025).

Selain pengembangan fisik, keberlanjutan pengelolaan juga perlu menjadi perhatian. Kebersihan dan kondisi Sungai Deli perlu dipertahankan karena berkaitan langsung dengan karakter kawasan dan potensi edukasi lingkungan Taman Avros. Oleh karena itu, pengembangan kawasan dapat diarahkan melalui pemeliharaan fasilitas, peningkatan keamanan, penguatan kegiatan edukasi lingkungan, serta promosi yang berkelanjutan. Dengan pengembangan yang terpadu, Taman Avros berpotensi menjadi destinasi yang memadukan kegiatan rekreasi dengan edukasi dan kepedulian terhadap lingkungan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis komponen 4A, Taman Avros memiliki potensi sebagai destinasi rekreasi dan edukasi lingkungan. Potensi *Attraction* ditunjukkan oleh susur Sungai Deli, kegiatan *outdoor*, aktivitas lingkungan, dan area kuliner; *Accessibility* didukung oleh lokasi yang strategis, navigasi yang mudah, akses kawasan, dan area parkir; sedangkan *Amenities* didukung oleh fasilitas kegiatan, area kuliner, *live music*, gazebo, area duduk, toilet, dan mushola. Pada aspek *Ancillary*, pengelolaan lingkungan dan keberlanjutan kawasan menjadi perhatian penting, terutama berkaitan dengan kondisi Sungai Deli. Oleh karena itu, pengembangan Taman Avros direkomendasikan melalui pemeliharaan fasilitas, penguatan kegiatan edukasi lingkungan, peningkatan keamanan dan pengelolaan kawasan, serta penataan ruang yang mempertahankan karakter lingkungan. Pengembangan jalur pejalan kaki dan pusat edukasi juga dapat menjadi upaya untuk memperkuat fungsi Taman Avros sebagai destinasi rekreasi sekaligus edukasi lingkungan yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak pengelola Taman Avros yang telah memberikan informasi dan membantu proses pengumpulan data dalam penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, arahan, dan bantuan selama proses observasi, wawancara, dokumentasi, hingga penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anargya, I. G. K. G., & Sunarta, I. N. (2024). Komponen pariwisata 4A (*Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary*) di Daya Tarik Wisata Bali Zoo Kabupaten Gianyar, Bali. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 12(2), 201–206.
- Iqbal, M., & Ernawati, E. (2025). Development strategy implemented by the Koto Tinggi Village Government in Sarugo Tourism Village using 4A analysis (*Attraction,*

- Accessibility, Amenities, Ancillary*). *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 6(1), 229–239.
- Lobang, Y. M., Krisnanda, R., Ulya, A. F., & Puspitasari, R. (2022). Pengaruh aksesibilitas, amenitas, atraksi dan pelayanan tambahan terhadap minat kunjungan pada Cafe Sawah Desa Wisata Pujon Kidul. *Jurnal Pariwisata Tourista*, 2(2).
- Millenia, J., Sulivinio, S., Rahmanita, M., & Osman, I. E. (2021). Strategi pengembangan wisata mangrove Desa Sedari berbasis analisis 4A (*Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary Services*). *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 26(3), 284–293.
- Nugraha, R. A., Abdillah, H., Untoro, S. T., & Makruf, A. (2022). Partisipasi masyarakat melalui metode 4A dalam pengembangan sektor wisata Dusun Serut. *Mawaizh: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 13(1), 27–48.
- Pratiwi, Y. (2023). Identifikasi 4A (*Attraction, Amenity, Accessibility dan Ancillary*) dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Pantai Tanjung Pendam, Kabupaten Belitung. *Journal of Contemporary Public Administration*, 3(2), 59–67.
- Purwanto, F. N. E., & Subianto, A. (2023). Analisis *Attraction, Amenities, Accessibility dan Ancillary* dalam penawaran produk ekowisata di Pantai Klayar. *Journal of Accounting and Business*, 2(2), 119–126.
- Sinaga, D. C., & Sitorus, N. B. (2023). *Analysis of tourism potential at Kuta Jungak Village, Pakpak Bharat Regency using 4A (Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary)*. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(2).
- Wahyuni, Sumanti, & Muharramsyah. (2022). Strategi keberlanjutan destinasi Pantai Manohara melalui pengembangan komponen 4A di Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya. *Lentera: Jurnal Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial, dan Budaya*, 6(3).
- Yuliardi, I. S., Susanti, A. D., & Saraswati, R. S. (2021). Identifikasi kelayakan obyek wisata alam dengan pendekatan 4A (*Attraction, Amenity, Accessibility, dan Ancilliary*). *Jurnal Kolaborasi*, 1(2).